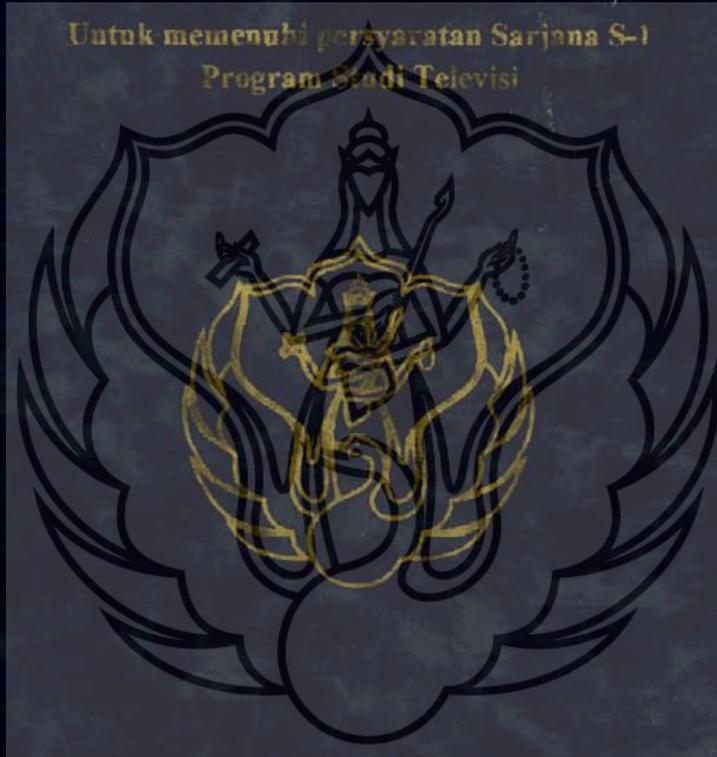


**ANALISIS PERBEDAAN ASPEK RASIO  
FILM "DRAGONBALL-EVOLUTION"**

**Tinjauan Implikasi Komposisi Gambar pada Film "Dragonball-Evolution"  
Versi Layar Lebar dan Versi Program Televisi**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan Sarjana S-1  
Program Studi Televisi**



Disusun oleh :  
Indeh Wenerda  
NIM : 0810344032

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2012**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA  
INV. 3791/H/s/2012  
23/2 2012

**ANALISIS PERBEDAAN ASPEK RASIO  
FILM “*DRAGONBALL-EVOLUTION*”**

**Tinjauan Implikasi Komposisi Gambar pada Film “*Dragonball-Evolution*”  
Versi Layar Lebar dan Versi Program Televisi**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan Sarjana S-1  
Program Studi Televisi**



Disusun oleh :  
**Indah Wenerda**  
NIM : 0810344032



**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2012**

**ANALISIS PERBEDAAN ASPEK RASIO  
FILM “*DRAGONBALL-EVOLUTION*”**

**Tinjauan Implikasi Komposisi Gambar pada Film “*Dragonball-Evolution*”  
Versi Layar Lebar dan Versi Program Televisi**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan Sarjana S-1  
Program Studi Televisi**



Disusun oleh :  
Indah Wenerda  
NIM : 0810344032

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2012**

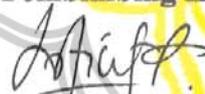
**Skripsi ini telah diuji dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir  
Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada hari Selasa, tanggal 17 Januari  
2012.**

**Anggota / Pembimbing I**



Lucia Ratnaningdyah S., S.IP., M.A  
NIP. 19700618 199802 2 001

**Anggota / Pembimbing II**



Latief Rakhman Hakim, S.Sn  
NIP. 19790514 200312 1 001

**Penguji Ahli / Cognate**



Endang Mulyaningsih, S.IP., M. Hum  
NIP. 19690209 199802 2 001

**Ketua Tim Penguji / Ketua Jurusan**

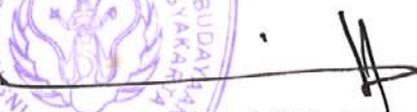


Deddy Setyanwan, M. Sn  
NIP. 19760729 2002112 1 001

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



  
Drs. Alexandri Luthfi R., M.S  
NIP. 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
 JURUSAN TELEVISI  
 Jl. Parangtritis Km. 6, Yogyakarta 55001, Telp. (0274) 384107

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Indah Wenerda  
 No. Mahasiswa : 0810344032  
 Angkatan Tahun : 2008  
 Judul Penelitian : **ANALISIS PERBEDAAN ASPEK RASIO FILM  
 "DRAGONBALL-EVOLUTION"**  
 Tinjauan Implikasi Komposisi Gambar pada Film  
 "Dragonball-Evolution" Versi Layar Lebar dan Versi  
 Program Televisi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 7 Februari 2012

Yang menyatakan,



Indah Wenerda

0810344032

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayatnya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana strata I.

Penelitian ini mengenai perubahan yang terjadi ketika media televisi mengadopsi film layar lebar yang seharusnya diproduksi khusus untuk bioskop, sehingga pada saat film bioskop tersebut ditayangkan sebagai program televisi akan terjadi proses distorsi estetika yakni hilangnya bagian-bagian gambar akibat perbedaan aspek rasio antara televisi dan layar lebar bioskop.

Objek penelitian pada tugas akhir skripsi ini adalah film "*Dragonball Evolution*". Film ini telah dirilis di bioskop Indonesia sekitar bulan Maret tahun 2009. Kemudian ditayangkan sebagai program televisi pada tanggal 24 Agustus 2011 di RCTI pukul 22.30 WIB.

Ucapan terima kasih yang tidak lupa saya sampaikan, kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam melancarkan seluruh langkah-langkah, dimulai dari tulisan ini digarap hingga ujian akhir dilewati, kepada :

1. Ibu Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
3. Ibu Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing I.
4. Bapak Latief Rakhman Hakim, S.Sn. selaku dosen wali dan dosen pembimbing II.
5. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M. Hum. selaku dosen dan penguji ahli.
6. Bapak Kurniawan Adi Saputro, M.A. selaku dosen yang telah membimbing saya.

7. Ayah Awerman S.Sn, M. Hum dan Ibu Nerdawati, S.Pd, sebagai orang tua.
8. Sahabat tercinta, Titis SAN.
9. Adik-adik tersayang, Tahta Wenerda, Rias Wenerda, dan Vivo Putri Wenerda.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Televisi.
11. Seluruh administari Jurusan Televisi dan Fakultas Seni Media Rekam.
12. Teman-teman angkatan 2008 yang telah memotivasi saya dari awal masa perkuliahan hingga tugas akhir ini selesai.
13. Teman-teman angkatan 2009-2011 yang telah mendukung hingga tugas akhir ini selesai.
14. Teman-teman kos yang telah membantu.
15. Seluruh pihak yang telah mendukung saya hingga tulisan ini selesai.

Demikian yang dapat saya sampaikan, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat untuk masa yang akan datang sebagai sumbangan intelektual dalam proses belajar. Saya menyadari bahwa skripsi ini tak urung dari kesalahan dan kekurangan, kritik dan saran saya harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini dikemudian hari.

Yogyakarta, Januari 2012

Indah Wenerda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN (FORM VII)</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
<b>BAB II OBJEK PENELITIAN</b> .....	10
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b> .....	17
A. Karakteristik Film Bioskop dan Program Televisi .....	17
B. Aspek Rasio .....	21
C. Komposisi Gambar .....	24
D. <i>Mise en Scene</i> .....	30
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	35

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	97

**DAFTAR SUMBER RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komposisi Statis/Seimbang (triangulasi) .....	26
Gambar 3.2 Komposisi Dinamis/tidak seimbang (golden mean..) .....	27
Gambar 4.1 Komposisi Triangulasi .....	36
Gambar 4.2 Komposisi <i>Golden mean</i> atau <i>rule of third</i> .....	36
Gambar 4.3 Penggunaan <i>foreground</i> dan <i>background</i> .....	36
Gambar 4.4 Penggunaan <i>close up</i> dua orang dalam satu <i>frame</i> .....	37
Gambar 4.5 Goku menggunakan perasaannya (mata yang fokus), dst. ....	42
Gambar 4.6 Goku menggunakan perasaannya (mata yang fokus), dst. ....	42
Gambar 4.7 Goku menggunakan perasaannya (mata yang fokus), dst. ....	43
Gambar 4.8 Goku sedang berpikir, bahwa ia tidak mau lagi dst. ....	46
Gambar 4.9 Goku sedang berpikir, bahwa ia tidak mau lagi dst. ....	46
Gambar 4.10 Anak buah Carey Fuller sedang berkumpul. ....	48
Gambar 4.11 Anak buah Carey Fuller menyapa Goku. ....	48
Gambar 4.12 Salah satu anak buah Carey Fuller saat akan dan .....	49
Gambar 4.13 Chi-chi melihat dan mencemaskan keadaan Goku .....	51
Gambar 4.14 Chi-chi merasa lega. ....	51
Gambar 4.15 Salah satu anak buah Carey Fuller mengarahkan kepala .....	52
Gambar 4.16 Anak buah Carey Fuller merasa kesakitan. ....	52
Gambar 4.17 Sekelompok anak buah Carey Fuller menghadang .....	55
Gambar 4.18 Goku membela diri. ....	55
Gambar 4.19 Goku berbalik arah. ....	55
Gambar 4.20 Chi-chi, Fuller dan sekelompok teman-teman Chi-chi keluar .....	58
Gambar 4.21 Dengan perasaan bangga, Goku menjelaskan dst. ....	58
Gambar 4.22 Chi-chi, Fuller dan sekelompok dst. ....	59
Gambar 4.23 Chi-chi, Fuller dan sekelompok dst. ....	59
Gambar 4.24 Chi-chi, Fuller dan sekelompok dst. ....	63
Gambar 4.25 Chi-chi, Fuller dan sekelompok dst. ....	63
Gambar 4.26 Fuller akan mengambil kayu pemukul. ....	63
Gambar 4.27 Fuller akan mengambil kayu pemukul. ....	64

Gambar 4.28 Chi-chi tampak ingin melarang Fuller .....	64
Gambar 4.29 Salah satu anak buah Carey Fuller akan melompat .....	68
Gambar 4.30 Perkelahian Goku dengan anak buah Carey Fuller .....	69
Gambar 4.31 Perkelahian Goku dengan anak buah Carey Fuller .....	69
Gambar 4.32 Perkelahian Goku dengan anak buah Carey Fuller .....	69
Gambar 4.33 Kemegahan pesta ulang tahun Chi-chi.....	72
Gambar 4.34 Goku mulai memasuki halaman depan .....	73
Gambar 4.35 Goku mulai memasuki halaman depan .....	73
Gambar 4.36 Goku mulai memasuki halaman depan .....	73
Gambar 4.37 Goku dan kakek Gohan akan memulai latihan. ....	76
Gambar 4.38 Goku dan kakek Gohan sedang latihan.....	76
Gambar 4.39 Goku dan kakek Gohan sedang latihan.....	76
Gambar 4.40 Goku dan kakek Gohan sedang berargumentasi.....	81
Gambar 4.41 Goku dan kakek Gohan sedang berargumentasi.....	81
Gambar 4.42 Goku dan kakek Gohan sedang berargumentasi.....	81
Gambar 4.43 Goku dan kakek Gohan sedang berargumentasi.....	82
Gambar 4.44 Goku terlihat meninggalkan kakek Gohan.....	82
Gambar 4.45 Goku terlihat meninggalkan kakek Gohan.....	82
Gambar 4.46 Goku melintasi jalan yang padat.....	84
Gambar 4.47 Goku melintasi jalan yang padat.....	85
Gambar 4.48 Goku melintasi jalan yang padat.....	85
Gambar 4.49 Goku melintasi jalan yang padat.....	85
Gambar 4.50 Goku dan Chi-chi sedang berhadapan .....	87
Gambar 4.51 Goku dan Chi-chi sedang membicarakan sesuatu.....	88
Gambar 4.52 Goku dan Chi-chi sedang membicarakan sesuatu.....	88
Gambar 4.53 Goku dan Chi-chi sedang membicarakan sesuatu.....	88
Gambar 4.54 Goku dan Chi-chi sedang membicarakan sesuatu.....	89
Gambar 4.55 Goku sedang berhadapan dengan kakek Gohan .....	93

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Perbedaan Bioskop dan Televisi .....	2
---	---

**DAFTAR LAMPIRAN**

Form I. ....	
Form II. ....	
Form III. ....	
Form IV. ....	
Form V. ....	
Form VI. ....	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah .....	
Makalah Diskusi Hasil Penelitian .....	
Poster Publikasi Diskusi Hasil Penelitian .....	
Foto Diskusi Hasil Penelitian .....	
Foto Pelaksanaan pendadaran .....	

## DAFTAR ISTILAH

*Anamorphic* : sebuah ukuran perbandingan tinggi dan lebar layar film yang lebih lebar dari ukuran standar 1.66:1 dan 1.85:1, yaitu 2.35:1 (halaman 5 dan 28).

Aspek rasio : perbandingan ukuran panjang dan lebar dari sebuah layar (hal 2,3,4,5 dan seterusnya).

*Cinemascope* : sebuah alternatif layar lebar pada televisi dengan penambahan layar hitam di atas dan di bawah gambar (halaman 28, 118).

*Cinerama* : layar lengkung dan lebar yang digunakan untuk menonton bersama ketika pada masa perkembangan bioskop (halaman 28).

*Editing* : proses pemilihan dan penyusunan gambar setelah produksi, sesuai dengan alur cerita (halama 31, 79).

*Frame* : bingkai yang membatasi gambar pada kiri, kanan, atas dan bawah dari wilayah gambar (halaman 83, 86, 87, dan seterusnya).

*Genre* : pengelompokan, pengklasifikasian dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola yang sama (halaman 14).

*Head room* : ruang kosong yang berada di atas kepala (halaman 74, 75).

*High definition television* : sebuah perkembangan televisi, dimana terdapat pergantian sistem penyiaran analog menuju digital (halaman 3, 8).

Komposisi gambar : menata seluruh elemen visual dalam sebuah frame yang bertujuan untuk gambar yang bagus dan komplit serta harmonis dengan pemilihan sudut pandang yang tepat (halaman 8, 10, 11 dan seterusnya).

*Look room* : ruang kosong yang berada di kanan/kiri subjek, yang berguna sebagai ruang pandang subjek tersebut melihat sesuatu.

*Mise en scene* : seluruh unsur yang terlihat dalam gambar (halaman 11, 21, 24, dan seterusnya).

Naratif : atau dapat juga disebut dengan cerita, merupakan urutan peristiwa yang terkait dengan sebab akibat dalam satu ruang dan waktu (halaman 31 dan 37).

**Realis** : sebuah paham yang menekankan unsur kenyataan, sesuatu yang bersifat nyata dan fakta (halaman 35).

*Rule of third* atau *golden mean* : komposisi gambar dengan menekankan fungsi bagian sepertiga layar sebagai posisi objek, karena mempunyai sebuah nilai yang menarik dari posisi sepertiga layar tersebut (halaman 33, 43, 44 dan seterusnya).

*Safe area* : wilayah aman yang digunakan oleh kamerawan sehingga seluruh komposisi gambarnya tidak rusak (halaman 5).



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan perubahan yang terjadi akibat media televisi mengadopsi film layar lebar yang dikhususkan untuk bioskop. Ketika film tersebut ditayangkan sebagai program televisi mengakibatkan terjadinya distorsi estetika, akibat perbedaan aspek rasio antara film bioskop dan televisi.

Penelitian ini menggunakan film *Dragonball Evolution* sebagai objek penelitiannya. Film ini telah dirilis di bioskop bulan Maret tahun 2009, kemudian ditayangkan sebagai program televisi di stasiun televisi RCTI tanggal 24 Agustus 2011 pukul 22.30 WIB. Penggunaan metode perbandingan kualitatif, kemudian analisis deskriptif menjadi metode penelitian pada saat membahas perubahan-perubahan yang terjadi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan setelah membandingkan antara film versi layar lebar dan versi televisi didapatkan beberapa kesimpulan bahwa perbedaan aspek rasio antara film layar lebar dan televisi mengakibatkan terjadinya pemotongan gambar pada versi televisi, pemotongan gambar dapat merusak unsur *mise en scene* dan perubahan komposisi gambar, pemotongan gambar pada versi televisi akan merubah dan mengurangi pemaknaan sebagai informasi yang diterima penonton, seperti berkurangnya makna/kesan dramatis/efek kedalaman suasana dari suatu tempat dan hilangnya penekanan terhadap pentingnya peran seorang tokoh dalam *frame*.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, film layar lebar harus menyediakan versi televisi pada saat akan tayang sebagai program televisi, agar tidak ada bagian yang terpotong akibat perbedaan aspek rasio, seperti dengan menggunakan *cinemascope*.

Kata kunci : perbandingan, aspek rasio, komposisi, film bioskop, versi televisi.

## BAB I PENDAHULUAN



### A. LATAR BELAKANG

Memberikan bentuk hiburan kepada khalayak, merupakan salah satu fungsi televisi sebagai media komunikasi massa.<sup>1</sup> Program-program hiburan berupa abstraksi dari kehidupan pribadi, masyarakat, alam lingkungan yang diekspresikan melalui pertunjukan, dengan maksud untuk mendapatkan sentuhan nurani dan emosi dikemas menjadi sebuah program drama/cerita atau program non cerita.

Program drama/cerita seperti film layar lebar saat ini banyak ditayangkan di televisi. Secara berkala ditayangkan kolektif dalam jadwal tertentu, film dapat dinikmati oleh semua kalangan penonton televisi yang bersifat heterogen. Terobosan ini sedang gencar dilakukan oleh beberapa stasiun televisi di Indonesia. Penayangan film-film terkenal di setiap program khusus, seperti Trans Tv menamakan program tersebut Bioskop Trans Tv, RCTI dengan Box Office Movie, Global Tv dengan Big Movies, serta tidak ketinggalan stasiun televisi lain Trans 7, ANTV, MNC TV, bahkan televisi yang dominan menayangkan berita seperti Metro Tv dan TV One juga tidak kalah menayangkan film pilihan.<sup>2</sup> Fenomena ini merupakan sebuah pengadopsian yang dilakukan oleh media televisi terhadap beberapa film yang dahulu telah dirilis di bioskop, kemudian menjadi tayangan televisi. Sedangkan pengadopsian tersebut tanpa menggubris perbedaan-perbedaan yang mungkin terdapat antara televisi dan bioskop itu masing-masing.

Menonton film layar lebar yang ditayangkan di televisi merupakan satu hal berbeda jika film tersebut seharusnya tayang di layar proyeksi bioskop. Perbedaan tersebut muncul akibat beberapa perbedaan/karakteristik masing-masing. Berikut perbedaannya :

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, (2007), *Pengantar Ilmu Komunika*s., Rajagrafindo Persada, Jakarta, hlm. 63.

<sup>2</sup> Observasi pada saat menonton televisi

Bioskop	Televisi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di ruang gelap, sehingga penontonnya memang menyengajakan diri dan fokus terhadap apa yang dilihat di layar.</li> <li>• Tidak terdapat <i>commercial break</i> di sepanjang film, hanya di awal sebelum film diputar.</li> <li>• Ukuran layar lebar dan besar.</li> <li>• Menggunakan aspek rasio <i>wide screen</i>, 16:9, 2.35:1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di ruangan yang terang, dan terdapat beberapa channel sehingga penonton sesuka hati untuk menukar, sehingga tidak fokus pada satu tayangan.</li> <li>• Terdapat iklan yang disisipkan dalam tayangannya.</li> <li>• Ukuran layar kecil (jika dibandingkan dengan layar bioskop).</li> <li>• Menggunakan aspek rasio 4:3 (1.33:1).</li> </ul>

Tabel 1. Perbedaan Bioskop dan Televisi<sup>3</sup>

Perbedaan di atas yang sangat mencolok adalah perubahan ukuran layar, antara televisi yang kecil sedangkan layar bioskop yang lebar dan besar. Hal ini berkaitan dengan aspek rasio yang digunakan dari keduanya yang juga berbeda.

Dalam bukunya *Film Art in Introduction* edisi ke delapan, David Brodwell menjelaskan banyak aspek rasio yang digunakan oleh pembuat film, kemudian dalam penggunaannya disesuaikan dengan beragam motif oleh sutradara dari satu ukuran aspek rasio. Beberapa ukuran aspek rasio tersebut ialah 2.35:1, 2.2:1, 1.85:1, dan 1.66:1.<sup>4</sup>

Penggunaan *wide screen*/layar lebar sebagai aspek rasio pada film, dahulu diawali dengan acara pertunjukan musik karena keinginan untuk menyampaikan sesuatu yang penting dalam latar yang cenderung lebih horizontal dari kanan ke kiri. Mitos ini kemudian diadaptasi oleh pembuat film.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Marselli Sumarno. "Studi Perbandingan Estetika Skenario Film Bioskop dengan Film TV". Skripsi Sarjana Institut Kesenian Jakarta, Jakarta, 1994, hal. 19.

<sup>4</sup> David Brodwell, Kristin Thompson, (2008), *Film Art in Introduction, Eight Edition*, Mc Graw Hill, New York, hlm. 185.

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 187.

Aspek rasio yaitu perbandingan ukuran lebar dan tinggi dalam sebuah *frame*, secara tidak langsung aspek rasio berkaitan dengan semua yang terlihat dalam *frame* (*mise en scene*) dan komposisi gambar<sup>6</sup>. Pengadopsian film layar lebar menjadi program televisi tentu akan berpengaruh pada komposisi gambar dan *mise en scene*-nya, akibat perbedaan aspek rasio yang digunakan oleh televisi dan film bioskop/layar lebar.

Dalam perkembangan pertelevisian, muncul persoalan teknis mengenai *high definition television* (HDTV), perkembangan terhadap perangkat transmisi dari produksi analog ke digital, serta mengubah aspek rasio 4:3 menjadi 16:9.<sup>7</sup> Namun kebanyakan negara di dunia termasuk Indonesia belum siap dengan perubahan sistem tersebut, karena harus terbiasa dengan perangkat teknis yang diperuntukkan aspek rasio 16:9, seperti peningkatan perangkat transmisi ataupun *hardware* untuk fitur film.

Di Indonesia sendiri perangkat untuk sistem HDTV belum lengkap, sehingga program siaran yang diproduksi kemudian ditayangkan masih menggunakan sistem penyiaran analog. Hal ini diakui oleh salah satu petinggi di stasiun televisi RCTI, bahwa hingga saat ini Indonesia sedang dan akan mempersiapkan sistem penyiaran digital, tetapi belum tahu kapan sistem tersebut akan mulai diterapkan.<sup>8</sup> Sehingga dengan sistem penyiaran analog yang menggunakan aspek rasio 4:3, jika terdapat materi program menggunakan aspek rasio 16:9 pada proses transmisinya akan mengalami proses pemotongan *frame*.

Pemilihan televisi sebagai salah satu pemasaran dari produk film layar lebar/bioskop, kemudian mencari alih-alih bahwa materi film tetap terjaga akibat kemungkinan terpotong setelah proses transmisi, tetap menjadi sebuah usaha paksaan, karena materi film yang dalam hal ini bertindak sebagai pesan dalam proses komunikasi mengalami distorsi, yaitu terdapat gambar yang terpotong, atau layar dari televisi akan terlihat berlebih (terdapat layar hitam pada bagian atas-bawah, atau pada samping kanan-kiri layar televisi). Pemotongan gambar tersebut menyebabkan beberapa unsur *mise en scene* sebagian hilang.

<sup>6</sup> Himawan Pratista, (2008), *Memahami Film*, Homerian Pustaka, Yogyakarta, hlm. 100.

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm. 112

<sup>8</sup> Penjelasan dari Dewan Marketing RCTI pada saat *study tour* ke RCTI, 22 Oktober 2009.

Seiring perkembangan zaman, seiring juga usaha-usaha bahwa film bioskop pada akhirnya mempunyai tempat pemasarannya adalah televisi, sutradara dan kamerawan mulai menyadari gambar mereka dieksploitasi ketika melewati proses transmisi, sehingga mereka menerapkan prinsip “*shoot and protect*”, yaitu *shooting* dengan menggunakan dua format 4:3 dan 16:9,<sup>9</sup> menggunakan *safe area* pada *view finder* kamera, dengan memegang patokan aspek rasio 4:3, 14:9, dan 16:9, sehingga menghindari kemungkinan terburuk ketika gambar tereksploitasi pada saat proses transmisi.

Namun pada kenyataannya, pemotongan gambar tetap saja akan menimbulkan perbedaan antara hasil 16:9 dengan hasil 4:3. Gejala inilah yang menjadi satu ketertarikan bagi peneliti, yang ditemukan dalam kegiatan menonton televisi sehari-hari. Gejala ini diangkat sebagai masalah dalam penelitian tugas akhir. Penelitian ditujukan untuk mengetahui hal apa saja yang terjadi dalam salah satu tayangan televisi Indonesia, yaitu film “*Dragonball-Evolution*” yang ditayangkan di RCTI, pada hari Rabu 24 Agustus 2011 pukul 22.30 WIB. Film ini dulu telah ditayangkan di bioskop-bioskop Indonesia pada bulan Maret 2009. “*Dragonball-Evolution*” dalam produksinya menggunakan aspek rasio 2.35:1, dengan menggunakan film 35mm (*anamorphic*) Fuji Eterna Vivid 160T 8543, Eterna 500T 8573.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan perbandingan visual secara kualitatif antara rekaman tayangan televisi dengan film dalam format dvd. Pemilihan format dvd sebagai bahan bandingan dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan terhadap data film yang pernah ditayangkan di bioskop, sehingga dengan kesamaan aspek rasio yang digunakan yaitu wide screen menjadi sebuah alternatif.<sup>11</sup> Pengamatan dilakukan terhadap perubahan pola komposisi gambar dan unsur *mise en scene* yang terjadi akibat perbedaan aspek rasio, kemudian melakukan analisis secara

<sup>9</sup> Peter Ward, (2003), *Picture Composition for Film and Television, Second Edition*, Focal Press, Amsterdam, hlm. 113.

<sup>10</sup> <http://www.imdb.com/title/tt1098327/technical/>. Diakses pada tanggal 8 September 2011 pukul 15.03 WIB.

<sup>11</sup> *Ibid.*

deskriptif mengenai pengaruh yang ditimbulkan akibat perubahan-perubahan tersebut.

## B. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini mengambil satu film yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu film Amerika Serikat yang berjudul "*Dragonball-Evolution*". Sebuah film yang diproduksi oleh 20<sup>th</sup> Century Fox pada tahun 2002, kemudian dirilis pada tahun 2009. Film ini dirilis di Indonesia pada bulan Maret 2009, sedangkan tayang di televisi pada stasiun televisi RCTI hari Selasa 24 Agustus 2011 pukul 22.30 WIB. Film tersebut akan dibandingkan secara kualitatif, mengenai perbedaan aspek rasio dengan tinjauan implikasi komposisi gambar.

Berikut pertanyaan rumusan masalah penelitian ini, sebagaimana yang akan diamati oleh peneliti :

- Apakah terdapat perubahan komposisi gambar, seiring dengan perbedaan aspek rasio saat ditayangkan di televisi?
- Hal-hal apa saja yang dapat dipengaruhi oleh perubahan komposisi gambar tersebut?

## C. TUJUAN PENELITIAN

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan mengetahui apa saja perubahan-perubahan yang terjadi ketika film layar lebar kemudian ditayangkan di televisi, yaitu perubahan komposisi gambar dan unsur *mise en scene*-nya akibat perbedaan aspek rasio ketika tayang di televisi. Hal inilah tujuan utama dari penelitian ini, yaitu dengan cara mengamati visual pada saat melakukan perbandingan kualitatif dari objek penelitian tersebut.
2. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan referensi mengenai efek-efek yang muncul dari gejala-gejala yang terlihat di televisi yaitu perbedaan aspek rasio yang dialami oleh film *Dragonball-Evolution* dan implikasi pada komposisi gambarnya, akan mengurangi informasi yang diterima penonton ketika terdapat gambar (objek/subjek dalam *frame*) terpotong, sebagai perwujudan pengamatan dari objek penelitian tersebut.

#### D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan sumber literatur yang terkait dengan aspek rasio terhadap perubahan komposisi gambar sebagai implikasinya yang menjadi topik/tema dari penelitian ini, serta juga merujuk penelitian sebelumnya yang pernah melakukan penelitian dengan topik yang hampir sama. Beberapa buku yang digunakan sebagai rujukan/referensi dari penelitian ini adalah :

*Film Art an Introduction, Eight Edision*, penulis David Brodwell dan Kristin Thompson. Dalam buku ini terdapat bab yang memaparkan mengenai berbagai macam aspek rasio yang digunakan dalam film beberapa sutradara kenamaan, serta menjelaskan beberapa macam motivasi dari penggunaan wide screen sebagai pilihan kebanyakan sutradara dunia.

*Picture Composition for Film and Television, Second Edision*, penulis Peter Ward. Dalam buku ini terdapat bab yang memaparkan mengenai aspek rasio film dan televisi, kemudian menjelaskan beberapa teknis mengenai perkembangan yang terjadi ketika televisi harus siap dengan sistem *high definition television* (HDTV), serta memaparkan beberapa tindakan yang dilakukan dalam menghadapi HDTV agar *filmmaker* tidak kecewa dengan konsep membuat film begitu juga dengan penonton televisi tidak kecewa dengan tayangan yang ditonton, baik itu secara komposisi gambar maupun aspek rasio.

*The Art of Watching Films*, edisi ke tujuh, penulisnya Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie. Dalam buku ini dijelaskan materi mengenai elemen-elemen visual yang diterapkan dalam menulis gambar sebagai pedoman sutradara dan kamerawan.

Cara Menilai Sebuah Film (*The Art of Watching Film*, penulis Joseph M. Boggs). Terjemahan oleh Drs. Asrul Sani. Dalam buku ini terdapat bab yang memaparkan mengenai film yang ditayangkan di televisi. Dalam pembahasannya, terdapat perbedaan-perbedaan ketika sebuah film kemudian ditayangkan di televisi.

Angle-Kontinuiti-Editing-Close up-Komposisi dalam Sinematografi (*The Five C'S of Cinematography, Motion Picture Filming Techniques Simplified*, penulis Joseph V.Mascelli, A.S.C), terjemahan oleh H.M.Y. Biran. Dalam buku

ini terdapat bab yang memaparkan mengenai komposisi gambar yang digunakan dalam produksi film atau produksi audio visual lainnya.

*The Visual Story, Creating the Visual Structure of Film, TV, and Digital Media, Second Edition*, penulis Bruce Block. Dalam buku ini terdapat materi mengenai elemen-elemen visual yang harus diterapkan ketika membuat film.

Memahami Film, penulis Himawan Pratista. Dalam buku ini terdapat bab yang memaparkan mengenai aspek rasio yang dapat digunakan dalam produksi film.

## E. METODE PENELITIAN

### a. Objek Penelitian

Objek yang menjadi bahan penelitian ini adalah film layar lebar yang pernah ditayangkan di stasiun televisi, "*Dragonball-Evolution*", sebuah film yang produksi oleh *20<sup>th</sup> Century Fox*. Film ini ditayangkan di RCTI melalui program *Box Office Movie*, pada tanggal 24 Agustus 2011, pukul 22.30 WIB. Sebelumnya film ini pernah digelar di bioskop-bioskop Indonesia pada bulan Maret 2009 lalu.

Film ini dahulunya (sekitar tahun 1998) dikenal oleh kalangan masyarakat terlebih di kalangan anak-anak, karena setiap minggunya versi film kartun dari film *Dragonball Evolution* pernah menemani liburan akhir pekan mereka. Ditayangkan di Indosiar, *Dragon Ball* hadir setiap pukul 09.00 WIB. Selain film kartunnya, *Dragon Ball* juga hadir dalam bentuk komik, hal ini bahkan lebih mendahului film kartun yang pernah ditayangkan di televisi. Mengeluarkan sekitar 42 seri komik kartunnya, *Dragon Ball* sangat mudah dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu ikon kartun anak-anak.

Film "*Dragonball-Evolution*" mempunyai durasi selama 85 menit. Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian menit ke 0-20 dari seluruh durasi film. Pemilihan menit ke 0-20 ini karena terdapatnya pola pengulangan yang sama dari menit ke 0 sampai ke 85, yaitu pola perubahan komposisi gambar dan pemotongan pada *frame* atau gambar akibat perbedaan aspek rasio televisi dan layar lebar. Durasi 20 menit tersebut (sekitar 25% dari 85 menit durasi

keseluruhan) cukup mewakili untuk menjadi objek penelitian yang akan diamati pada penelitian ini.

#### b. Pengambilan Data

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam mempersiapkan dan melakukan penelitian ini atau proses pengambilan data :

1. Menyiapkan peralatan untuk merekam tayangan televisi, yaitu: *tv tunner*; dengan kapasitas mampu merekam tayangan televisi, antena; yang mampu menangkap sinyal televisi pada *tv tunner*, pc atau laptop; sebagai media penyimpan data pada saat *tv tunner* merekam tayangan televisi, dan kabel usb; sebagai penghubung antara *tv tunner* dengan pc atau laptop.
2. Merekam tayangan televisi pada saat jam tayang yang telah dijadwalkan.
3. Mendapatkan data, sebagai bukti otentik bahwa film tersebut tayang di televisi sebagai objek penelitian.
4. Mencari data berikutnya, yaitu film format dvd, sebagai visual pembandingan dengan tayangan televisi, karena mempunyai kesamaan aspek rasio yang sama dengan film bioskop.
5. Mengamati kedua objek antara film yang ditayang di televisi dengan film yang berformat dvd.
6. Menemukan pola yang terjadi pada objek penelitian yang berbeda aspek rasio yaitu perubahan komposisi gambar dan unsur *mise en scene*-nya.
7. Menganalisa pola-pola yang ditemukan dengan kajian pustaka (teori-teori yang disebutkan).
8. Mencari data mengenai identitas film yang dijadikan sebagai objek penelitian (dari aspek produksi, penggunaan film pada saat produksi, penghargaan, dan sebagainya), baik studi pustaka ataupun studi internet.
9. Menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini.

### c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai perbedaan aspek rasio tinjauan implikasi terhadap komposisi gambar ketika sebuah film layar lebar kemudian ditayangkan di televisi adalah metode kualitatif perbandingan visual dan deskriptif analisis. Sebuah metode penelitian dimana peneliti nantinya dapat menentukan pilihan perolehan sajian data dalam bentuk cerita yang rinci. Sebuah metode dengan perbandingan kualitatif terhadap tayangan televisi yang berbeda ukuran gambarnya dengan film format dvd (versi layar lebar) yang sama-sama menggunakan aspek rasio *wide screen*. Kemudian berusaha menggambarkan subjek secara objektif sebagaimana keberadaannya dan analisis kepada setiap data yang diperoleh terkait dengan pembatasan rumusan masalah yaitu perbedaan aspek rasio ditinjau dari implikasi terhadap komposisi gambarnya, serta melakukan interpretasi terhadap objek yang dianalisis dengan teori-teori hingga mendapatkan sebuah penilaian sebagai kesimpulan terakhir dari penelitian ini.

Peneliti akan meneliti perbedaan aspek rasio yang terjadi ketika film layar lebar kemudian ditayangkan sebagai program televisi. Ketika perbedaan tersebut terjadi, nantinya akan berkaitan dengan perubahan komposisi gambar sebagai implikasinya (pengaruhnya). Perubahan inilah yang akan menjadi pusat perhatian peneliti. Mengamati pola-pola yang mungkin terjadi akibat perbedaan aspek rasio terhadap komposisi gambarnya serta menuturkan suatu kesimpulan sebagai sebuah penemuan dalam penelitian ini.